

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I. 1 Latar Belakang Masalah**

Partisipasi merupakan salah satu aspek penting demokrasi. Asumsi yang mendasari demokrasi (dan partisipasi) adalah orang yang paling tahu tentang apa yang paling baik bagi dirinya adalah orang itu sendiri (Surbakti, 2013:179). Partisipasi politik meliputi tanggapan internal seperti persepsi, sikap, orientasi dan keyakinan serta tindakan-tindakan nyata seperti pemberian suara, protes, lobi dan sebagainya.

Persepsi politik berkaitan dengan gambaran suatu objek tertentu, baik mengenai keterangan, informasi dari sesuatu hal, maupun gambaran tentang objek atau situasi politik dengan cara tertentu. Sedangkan sikap politik adalah merupakan hubungan atau pertalian diantara keyakinan yang telah melekat dan mendorong seseorang untuk menanggapi suatu objek atau situasi politik dengan cara tertentu. Sikap dan bentuk partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh proses dan peristiwa historis masa lalu dan merupakan kesinambungan yang dinamis. Peristiwa atau kejadian politik secara umum maupun yang menimpa pada individu atau kelompok masyarakat, baik yang menyangkut sistem politik atau ketidak stabilan politik, janji politik dari calon pemimpin atau calon wakil rakyat yang tidak pernah ditepati dapat mempengaruhi partisipasi politik masyarakat.

Partisipasi politik Towani Tolotang yang erat kaitannya dengan partai Golkar merupakan salah satu bukti nyata dari penjelasan diatas. Warga Towani

Tolotang di Kabupaten Sidenreng yang berjumlah 24482 jiwa dengan jumlah wajib pilih 16752 jiwa hampir dapat dipastikan bahwa 90% akan menjatuhkan pilihannya kepada partai berlambang pohon beringin tersebut. Hal ini sejalan dengan pengakuan Mattau Kulattang pada saat pemilukada Sidenreng Rappang tahun 2013 yang lalu, bahwa ; “Siapapun yang diusung Partai Golkar, di Pilbup mendatang, maka kita pastikan akan memberikan dukungan maksimal”.

Lebih lanjut Mattau mengatakan, di setiap event pesta demokrasi, komunitas Tolotang selalu solid dan berada di garda terdepan untuk memenangkan setiap paket Golkar. Bukan hanya di level Pemilihan Kabupaten, tapi even demokrasi seperti Pilpres dan Pilgub juga demikian. Alasannya, komunitas Towani Tolotang, sudah menganggap Partai Golkar sebagai bagian dari mereka dan memiliki sejarah perjuangan terhadap komunitas ini. “Inilah alasan kami, mengapa komunitas Towani Tolotang akan memberikan dukungan penuh kepada paket Ridho jilid II untuk kembali menahkodai Sidrap lima tahun kedepan dan melanjutkan pembangunan di bumi Nene’ Mallomo,” tegasnya. (<http://politik.kompasiana.com>). Diakses: 12:00 7/11/2014).

Towani Tolotang merupakan kelompok masyarakat pendukung partai golkar yang fanatik. Di dalam pemilihan kepala daerah (Bupati) tahun 2013, meskipun pada kenyataannya bahwa ada salah satu pasangan calon yang berasal dari kelompok ini, akan tetapi mereka tetap konsisten untuk mendukung partai golkar. Sikap ini, kata Mattau, juga membantah isu perpecahan di komunitas ini. Maklum, salah seorang dari tokoh komunitas ini

juga bakal maju sebagai cawabup. “Yang jelas, kami memberi garansi, bahwa warga Towani Tolotang tetap solid dan kompak. Tidak ada perpecahan. Dan semuanya solid mendukung dan siap memenangkan pasangan Ridho,” tandasnya.

Sebagaimana yang diketahui secara umum di Kabupaten Sidenreng Rappang, bahwa Towani Tolotang adalah kelompok masyarakat yang memiliki solidaritas tinggi dan persatuan yang kuat serta patuh kepada pemimpinnya. Dalam proses pemilihan legislatif tahun 2014, Towani Tolotang berhasil meraih tiga kursi di parlemen Sidenreng Rappang, yaitu B. Edi Slamet dan lannae dari partai Golkar dan Asis Laise dari partai Gerindra.

Dengan fakta diatas, menunjukkan bahwa Towani Tolotang merupakan suatu kekuatan politik ditingkat lokal khususnya di Sidenreng Rappang. Keberhasilan *Towani Tolotang* untuk mendudukkan wakilnya di DPRD sidrap menjadi salah satu bukti adanya persatuan kuat yang mereka bangun. Akan tetapi keberhasilan tersebut juga merupakan suatu hal yang kontradiksi dengan apa yang telah menjadi pengakuan dari tokoh Towani Tolotang sebelumnya yang mengatakan, bahwa kelompok mereka akan senantiasa mendukung partai Golkar dalam even politik apapun, karena partai Golkar merupakan bagian dari mereka.

Keberhasilan Towani Tolotang dalam meraih kursi di parlemen Kabupaten Sidenreng Rappang, tentunya akan mempengaruhi pengambilan keputusan/kebijakan pemerintah Sidrap itu sendiri. Towani Tolotang yang

dikenal sebagai kelompok minoritas akan memiliki nilai yang lebih dengan adanya wakil mereka yang duduk sebagai anggota legislatif.

Pada dasarnya pesta demokrasi dalam hal ini pemilihan legislatif merupakan suatu pelaksanaan kontestasi politik yang mana masyarakat/warganegara dapat menyalurkan hak-hak politik yang dimilikinya. Pesta demokrasi di Indonesia dilakukan melalui pemilu (pemilihan umum), yaitu Pemilukada, Pilpres, dan Pileg.

Pemilu merupakan cara yang terkuat bagi rakyat untuk berpartisipasi di dalam sistem demokrasi perwakilan modern. Sebuah instrument yang diperlukan bagi partisipasi ialah sistem pemilu. Jika sistem ini tidak memperbolehkan warga Negara untuk menyatakan pilihan-pilihan dan preferensi politik mereka, maka pemilu bisa menjadi kegiatan yang hampir tidak bermakna. Sigit Pamungkas mendefinisikan sistem pemilu sebagai seperangkat metode atau aturan untuk mentransfer suara pemilih kedalam suatu lembaga perwakilan (Efriza, 2012:356). Lebih lanjut sigit menjelaskan “sistem pemilu adalah metode yang di dalamnya suara-suara yang diperoleh dalam pemilihan diterjemahkan dalam parlemen oleh partai-partai dan para kandidat”.

Pemilihan umum di Indonesia dalam pelaksanaannya dikenal dengan istilah Luber Jurdil. Luber Jurdil adalah singkatan dari kata langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil. Langsung: yang bersangkutan langsung memilih, tidak boleh diwakilkan. Umum: Semua warga negara yang memenuhi syarat memilih ikut memilih. Bebas: Bebas memilih partai apa saja, kalau sekarang caleg siapa saja tanpa adanya tekanan. Rahasia: artinya kerahasiaan pemilih

tentang apa yang di pilih dijamin tidak bocor, kecuali yang bersangkutan memang sengaja membocorkan. Jujur: artinya panitia harus jujur tidak boleh ada data yang dimanipulasi, baik DPT ataupun hasil perhitungan suara untuk kepentingan partai atau calon tertentu. Jika LSM dan Media massa aktif dalam memantau pemilu, hal ini sangat kecil kemungkinan terjadi. Adil: artinya, dari KPU Pusat sampai tingkat pelaksana lapangan harus adil tidak berpihak pada calon atau partai tertentu. (<http://brainly.co.id>. diakses: 12;24 9/11/2014)

Dalam pelaksanaan pemilihan legislatif tahun 2014, khususnya DPRD kabupaten Sidenreng Rappang, dapat dikatakan bahwa pemilu tersebut tidak dilaksanakan berdasarkan prinsip Luber Jurdil tersebut. Hal tersebut terlihat dari perilaku pemilih dari kelompok Towani Tolotang yang masih berada dibawah pengaruh dan tekanan uwa' dan uwa'ta. Dengan demikian, maka nilai bebas, rahasia, serta jujur dan adil hampir tidak terlihat dalam pemilu, karena partisipasi politik Towani Tolotang sudah tercermin atau dapat diketahui dari sikap uwa' dan uwa'ta.

Partisipasi politik Towani Tolotang menjadi menarik untuk diteliti karena mereka dikenal sebagai kelompok yang minoritas dan sekaligus masyarakat pendatang berdasarkan sejarah. Tetapi dalam perhelatan kontestasi politik pada pemilihan legislatif 2014, mereka dapat membuktikan bahwa mereka adalah kelompok yang solid. Meski demikian partisipasi politik Towani Tolotang kemudian menjadi satu tanda tanya karena mereka juga dikenal sebagai kelompok masyarakat yang taat terhadap pemimpinnya atau

dengan kata lain apapun yang menjadi perintah/kehendak dari uwa' atau uwa'ta maka itulah yang mereka lakukan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas maka penulis berkesimpulan untuk melakukan penelitian dengan judul **PARTISIPASI POLITIK KELOMPOK MINORITAS DALAM PEMILIHAN LEGISLATIF 2014 (Studi tentang *Towani Tolotang di kabupaten Sidenreng Rappang*)**.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi politik Towani Tolotang?
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi partisipasi politik Towani?

## **I.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui partisipasi politik Towani Tolotang.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi politik Towani Tolotang.

### **I.3.2 Manfaat Penelitian**

#### Manfaat Akademik

1. Sebagai pendalaman kajian tentang partisipasi politik dan Towani Tolotang dalam upaya memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu pemerintahan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi peneliti selanjutnya, pegiat peneliti serta semua pihak yang tertarik dalam mengkaji dan mendalami tentang partisipasi politik dan Towani Tolotang.

#### Manfaat Praktis

1. Secara praktis penelitian ini harapkan dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak yang terkait untuk mengetahui secara jauh partisipasi politik Towani Tolotang tentang dan faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut.
2. Dapat dijadikan pedoman atau acuan pemerintah dan semua pihak untuk memahami tentang Towani Tolotang.